BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan transportasi darat yang pesat menuntut tersedianya infrastruktur jalan yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Jalan sebagai prasarana transportasi memiliki fungsi vital dalam mendukung kelancaran pergerakan orang dan barang, serta menjadi salah satu faktor penunjang utama dalam pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kondisi jalan yang baik dan layak sangat diperlukan guna menunjang mobilitas dan aktivitas sosial ekonomi secara optimal.

Salah satu komponen utama dalam konstruksi jalan adalah struktur perkerasan. Perkerasan jalan berfungsi untuk menyalurkan beban kendaraan ke tanah dasar secara aman dan merata, sehingga jalan dapat berfungsi dengan baik sepanjang umur rencana yang ditetapkan. Ketebalan dan kualitas perkerasan harus dirancang secara tepat berdasarkan kondisi tanah dasar, intensitas lalu lintas, serta beban kendaraan yang akan melintas.

Ruas Jalan Raya Mastrip merupakan salah satu jalur utama yang menghubungkan kawasan strategis di wilayah kota dan kabupaten. Sebelumnya, jalan ini berada di bawah kewenangan pemerintah daerah. Namun, seiring dengan kebijakan pemerintah dalam rangka penataan ulang status jalan sesuai dengan fungsi dan kepentingannya, terjadi perubahan status jalan yang mengalihkan pengelolaan Jalan Raya Mastrip menjadi tanggung jawab pemerintah pusat atau provinsi (nasional) seperti yang disebutkan pada

keputusan menteri PUPR NOMOR:1688/KPTS/M/2022[1]. Perubahan ini umumnya berdampak pada volume dan klasifikasi kendaraan yang melintasi jalan tersebut, karena jalan dengan kewenangan lebih tinggi cenderung menjadi jalur utama arus lalu lintas antar wilayah.

Dengan meningkatnya intensitas dan beban lalu lintas akibat perubahan kebijakan pemerintah terkait status jalan, sangat mungkin bahwa struktur perkerasan jalan di ruas Jalan Raya Mastrip tidak lagi sesuai dengan kondisi atau fungsional baru tersebut[2]. Oleh karena itu kondisi Jalan Raya Mastrip saat ini mengalami penurunan perkerasan atau kerusakan hampir di setiap panjang ruasnya.

Kondisi atau masalah umum yang sering terjadi adalah kerusakan pada perkerasannya, terutama dari perempatan Weru hingga Terminal Kepuhsari, ditemukan banyak lubang jalan yang menganga. Beberapa titik bahkan baru saja ditambal namun kembali rusak dalam waktu singkat. Menurut laporan, kerusakan ini telah menyebabkan beberapa kecelakaan, terutama bagi pengendara sepeda motor yang terperosok ke dalam lubang. Tidak hanya itu Jalan Raya Mastrip juga dikenal dengan kondisi penerangan yang minim, terutama pada malam hari. Kondisi ini meningkatkan risiko kecelakaan, terutama bagi pengendara sepeda motor yang sulit melihat lubang atau kerusakan jalan lainnya .

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan studi mengenai analisis tebal struktur perkerasan jalan pada ruas jalan raya mastrip. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah struktur jalan yang ada masih mampu

mendukung beban lalu lintas baru sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait status jalan yang berubah, maka perlu diadakannya **“ANALISIS TEBAL PERKERASAN JALAN PADA RUAS JALAN RAYA MASTRIP AKIBAT ADANYA PERUBAHAN STATUS KEWENANGAN JALAN .”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa volume lalu lintas harian rata-rata (LHR) yang melalui ruas Jalan Raya Mastrip tahun 2025?
2. Berapa tebal perkerasan Jalan Raya Mastrip sebelum adanya perubahan kebijakan manajemen lalu lintas ?
3. Berapa tebal perkerasan (Overlay) Jalan Raya Mastrip setelah adanya perubahan kebijakan manajemen lalu lintas ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui volume lalu lintas maksimum jam puncak yang melewati Jalan Raya Mastrip tahun 2025.
2. Untuk mengetahui tebal perkerasan Jalan Raya Mastrip sebelum adanya perubahan kebijakan manajemen lali lintas di jalan raya mastrip.
3. Untuk mengetahui tebal perkerasan Jalan Raya Mastrip setelah adanya perubahan kebijakan manajemen lalu lintas di jalan raya mastrip.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang ditetapkan agar analisis lebih terfokus dan hasil penelitian dapat lebih relevan. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Lokasi Penelitian**: Penelitian ini dibatasi pada tebal perkerasan jalan di ruas Jalan Raya Mastrip kabupaten Jombang.
2. **Waktu Penelitian:** Pengambilan data dilakukan dengan waktu 24 jam penuh selama 3 hari pada disepanjang jalan raya mastrip.
3. **Parameter yang Dianalisis**: Penelitian ini akan fokus pada parameter utama, yaitu volume lalu lintas, dan tebal perkerasan jalan.
4. **Metode Pengumpulan Data:** Pengumpulan data primer akan dilakukan melalui survei lalu lintas yang mencakup pengamatan jumlah kendaraan, jenis kendaraan, dan waktu puncak lalu lintas. Analisis penelitian ini menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) tahun 2023[3].
5. **Aspek Yang Tidak Dikaji:** Penelitian ini tidak akan membahas aspek fasilitas jalan seperti marka jalan, penerangan jalan, rambu jalan, drainase jalan, belokan atau tikungan pada ruas jalan, simpang-simpang pada ruas jalan dan fasilitas jalan lainya. Fokus utama adalah pada aspek tebal perkerasan jalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan data aktual mengenai volume lalu lintas harian rata-rata (LHR) di ruas Jalan Raya Mastrip sebagai dasar perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan dalam kebijakan manajemen lalu lintas dan infrastruktur jalan.
2. Memberikan informasi teknis terkait ketebalan perkerasan jalan sebelum dan sesudah adanya perubahan kebijakan manajemen lalu lintas jalan. Hal ini berguna dalam menentukan apakah kebijakan tersebut berdampak positif terhadap ketahanan struktur jalan.

   Menjadi referensi ilmiah dalam studi terkait manajemen lalu lintas, perkerasan jalan, dan evaluasi kebijakan infrastruktur jalan di wilayah perkotaan